

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

HEPPI BUYUNG AMMARA
2017210806

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Heppi Buyung Ammara
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 September 1998
N.I.M : 2017210806
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 29 Agustus 2021

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN : 0719047701

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 Agustus 2021

(Agustinus Kismet Nugroho Jati, SE., MBA)

NIDN : 0716088902

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, AND LIKUIDITY ON COMPANY VALUE IN FOOD AND BEVERAGE LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Heppi Buyung Ammara
STIE Perbanas Surabaya
2017210806@students.perbanas.ac.id

Abstract : *The purpose of this study is to analyze the effect of capital structure, profitability, and likuidity on company value in food and beverages listed on Indonesia Stock Exchange. This study uses 12 food and beverages companies for 2015 – 2019 period. The analysis technique used is multiple regression analysis. The result of this study show that simultaneously capital structure, profitability, and likuidity affect company value. Partially, capital structure and profitability have positive effect on company value, but likuidity doesn't has effect on company value.*

Keywords : *Capital Structure, Profitability, Likuidity, Company Value*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis semakin berkembang pada era globalisasi saat ini sehingga persaingan menjadi semakin ketat. Persaingan ini terjadi pada pasar domestik maupun pasar internasional yang menuntut perusahaan untuk bisa memberikan kinerja terbaik bagi para investor dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Sehingga manajer memegang kunci kesuksesan suatu perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasi, pemasaran, dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan.

Tujuan didirikannya perusahaan dibagi beberapa bagian yaitu jangka Panjang dan jangka pendek. Menurut Sudana (2015), nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan atau dari arus kas yang diharapkan diterima masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh investor dan akan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Salah satu cara pengukuran nilai perusahaan adalah dengan

menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) Menurut (Brigham & Houston (2019: 122) rasio harga pasar (PBV) Dinyatakan sebagai harga pasar per saham dan Nilai buku per saham. Semakin tinggi rasio (PBV) maka pasar semakin percaya pada prospek perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilihat dari berbagai hal yang pertama yaitu, Struktur modal, profitabilitas dan likuiditas. Struktur modal adalah Campuran antara utang, saham preferen dan ekuitas umum yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan (Brigham dan Houston, 2019:476), sedangkan menurut Margaretha, (2011:112) mendefinisikan struktur modal sebagai gambaran pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Dari Trade off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir antara bagaimana melakukan penghematan pajak dan mengatasi biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal.

Bahwa dengan adanya kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal yang diartikan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk

mengoptimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, apabila posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dengan adanya penambahan dari kegiatan hutang perusahaan. Sebaliknya jika struktur modal berada diatas titik target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Tetapi jika keseluruhan modal perusahaan menggunakan hutang maka dapat dikatakan buruk karena setiap hutang terdapat bunga untuk dibayarkan oleh perusahaan sehingga laba yang didapatkan oleh perusahaan semakin berkurang dan hal ini tidak dapat menguntungkan perusahaan. Menurut Penelitian yang dilaksanakan (Kusumajaya, 2011) menjelaskan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan utang yang akan memberikan sinyal positif bagi investor agar bisa Meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirajaya (2013) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagian karena struktur permodalan Memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, Menurut Fahmi (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, apabila profitabilitas perusahaan selalu meningkat maka nilai perusahaan dimata investor akan semakin membaik. Begitupun sebaliknya, apabila profitabilitas perusahaan menurun, maka nilai perusahaan dimata investor akan memburuk. Menurut (Chen & Chen, 2011) dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai

perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki sumber dana internal yang melimpah. Namun hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktrima, 2017) yang memberikan kesimpulan bahwa Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan lain yang mungkin mempengaruhi adalah likuiditas. Munawir (2010) menjelaskan pengertian likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sedangkan Menurut (Harjito & Martono, 2011), likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (finansial) jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Kewajiban yang dimaksud bersifat jangka pendek. Dengan adanya nilai likuiditas menunjukkan dana yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar, jika demikian, maka akan meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan tersebut akan selalu dapat melunasi hutang jangka pendeknya tepat waktu. Semakin tinggi kepercayaan investor maka akan semakin banyak yang akan membeli saham perusahaan. Semakin banyak permintaannya maka akan meningkatkan harganya. Dengan demikian nilai perusahaan semakin meningkat dan nilai perusahaan berpengaruh menguntungkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016) menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nurhayati (2013) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, itu artinya likuiditas yang tinggi akan menjadi tidak efektif, dikarenakan semakin banyak dana yang menganggur. Seharusnya dana yang menganggur ini digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan laba. Hal ini

menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kinerja yang tidak bagus sehingga akan mengurangi minat investor. Akibatnya tidak ada permintaan saham. Semakin banyak penawaran dan sedikitnya permintaan akan membuat harga saham turun yang juga mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah perusahaan makanan dan minuman yang dikenal perusahaan Food and Beverage adalah sektor perusahaan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan primer. dengan adanya sektor industri Food and Beverage saat ini merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan yang meningkat. Berdasarkan laporan yang ditulis Rihanto, (2019) hingga triwulan I 2019, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman mencapai 6,77%. Angka itu di atas pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07%. Sektor tersebut pun berkontribusi sebesar 35,58% terhadap PDB Industri Non Migas dan sebesar 6,35% terhadap PDB Nasional.

Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap Food and Beverage pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan Ready to eat dan mudahnya sistem pembelian melewati pesanan online menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan, dengan demikian penelitian ini difokuskan untuk mengkaji nilai perusahaan pada sektor Food and Beverage Dengan latar

belakang ini peneliti sekarang ingin mengambil topik penelitian terkait nilai perusahaan dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019”.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011:185) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signalling theory menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan Hasnawati (2005: 117).

Trade of Theory

Teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat hutang aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat hutang yang terlalu tinggi (overlevered) atau terlalu rendah (underlevered).Teori ini membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Model trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut.

Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi dimana perusahaan mampu untuk mempertahankan nilai yang ada pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{Debt})}{\text{TA}}$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Struktur Modal

Pengertian struktur modal menurut kamaludin (2012) Struktur modal adalah kombinasi atau bauran sumber biaya jangka panjang yang akan menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembaliannya investasi. Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis fundamental yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya.

Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang

diharapkan. Struktur Modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi biaya-biaya. Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya (Nasution, 2019). Profitabilitas berpengaruh penting dalam semua aspek bisnis yang ada di perusahaan, karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar terhadap investor. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equitas}}$$

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut (Sitanggang, 2012) Likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo. Jika nilai likuiditas semakin tinggi maka semakin baik pandangan kreditur karena pihak kreditur akan menganggap perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, tetapi jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah ditentukan maka kreditur akan memandang

rendah nilai perusahaan. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau keduanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Pandangan tersebut menyatakan struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) menunjukkan adanya struktur modal pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh negatif akibat adanya peningkatan utang namun tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga terjadi penurunan nilai perusahaan yang disebabkan hutang perusahaan yang tinggi. Sedangkan penelitian Afzal dan Rohman (2012) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif dari struktur modal menunjukkan pendanaan yang dilakukan perusahaan melalui ekuitas yang lebih baik daripada melalui hutang, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar. Peningkatan hutang dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang telah memberikan sinyal positif (Brigham dan Houston, 2006). Hal tersebut sejalan dengan trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah

titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, maka trade-off theory memprediksi adanya hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi laba, maka harga saham akan naik sehingga tinggi banyak permintaan di mata investor. Tinggi rendahnya tingkat return yang mungkin diterima oleh investor biasanya mempengaruhi penilaian investor. Semakin tinggi penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Harga saham yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan (Sumarto, 2011). Hasil penelitian Andinata (2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taswan dan Soliha (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut teori sinyal menyatakan bahwa apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka para investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Jusriani, 2013).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

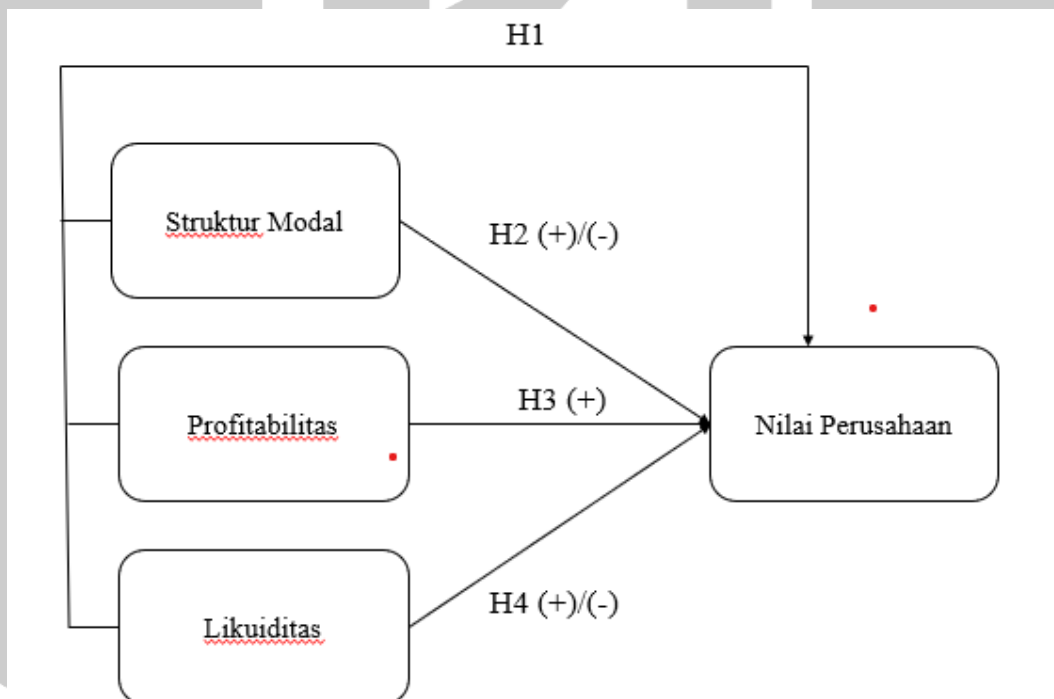
(Wijaya & Purnawati, 2014) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Harga saham diduga akan meningkatkan pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan,

dikarenakan perusahaan mampu membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo, sehingga persepsi investor baik terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya peningkatan likuiditas bisa juga berpersepsi buruk. Jika dana yang tertanam terlalu besar akan mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba. Hal tersebut mengindikasikan kinerja manajemen kurang baik dan investor akan memandang sebagai informasi yang buruk. Hal tersebut akan mengakibatkan turunnya permintaan saham, turunnya permintaan saham mengakibatkan turunnya harga saham dan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Nurhayati, 2013).

Menurut Prisilia (2013) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas juga memiliki pengaruh negatif dikarenakan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena banyaknya dana yang menganggur. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi. Hal ini didukung oleh penelitian Anzlina (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah kerangka penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menjelaskan adanya sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel bebas dari penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan likuiditas, didalam penelitian ini dari variabel yang digunakan untuk pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan seperti dalam bentuk saham bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan yang didapat dari dividen ataupun capital gain. Nilai sebuah perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga bersifat eksplanatif dimana peneliti bertujuan untuk mencari tahu pengaruh hubungan antar variabel. selanjutnya jika ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian cross sectional karena mengambil data dari satu periode penelitian (Mudrajad Kuncoro 2013:147).

Batasan Penelitian

Membatasi Variabel yang digunakan, yaitu dalam pengukuran faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan Struktur modal, Profitabilitas dan Likuiditas. Membatasi periode penelitian Dalam penelitian ini hanya meneliti pada periode 2015-2019

Identifikasi Variabel

Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan Food and Beverage. Variabel Independen (X): Struktur modal, Profitabilitas dan Likuiditas

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang akan diberikan kepada para calon investor pada perusahaan agar perusahaan bisa terus berkembang dan untuk mengetahui apakah harga saham berada diatas atau dibawah nilai pasar (1).

2. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan adalah nomor (5).

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diprosikan dengan return on assets (ROA). Rumus yang digunakan adalah nomor (6).

4. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rumus yang digunakan adalah nomor (11).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan Food and Beverage pada periode 2015-2019 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling agar mendapat hasil yang representative. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah (1) Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2015-2019. (2) Perusahaan yang

memiliki laporan data keuangan yang lengkap pada periode penelitian

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan food and beverage yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2015-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder, dikarenakan data sekunder pengambilan informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Pada penelitian ini data sekunder didapat dari laporan keuangan yang dapat diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id) selama periode penelitian. Teknik pengumpulan data ini melalui metode dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak yang berkompeten, melalui data laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data download internet.

Teknik Analisa

Teknik Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai variabel yang digunakan penelitian ini. Sedangkan, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linier berganda menggunakan Uji F dan Uji t. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan, sedangkan uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai

minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengelolaan data dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Statistik Deskriptif

VARIABEL	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR (%)	60	14,6	63,9	42,763	13,1193
ROA (%)	60	0,1	52,7	11,428	10,7277
CR (%)	60	58,4	863,8	233,348	182,7285
PBV (%)	60	55,2	3016,8	462,438	693,9505

Sumber : data hasil diolah oleh SPSS

Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda

digunakan untuk menguji pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y. Hasil pengolahan data regresi linier berganda menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t _{hitung}	t _{tabel} (0,025:60-3-1)	Sig.
	B			
(Constant)	-6,326	-2,038		0,046
DAR	13,168	2,450	2,003	0,017
ROA	53,438	13,064	1,673	0,000
CR	-420	-1,041	-2,003	0,302
F_{tabel=F(3;60-3)}	2,766	R Square		0,802
F_{hitung}	74,541	Sig.		0,000

Sumber: *Ouput* SPSS IBM diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = -6,326 + 13,618DAR + 53,438ROA + (-0,420)CR + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -6,326 Hal ini memiliki arti apabila seluruh variabel independen yaitu struktur modal (DAR), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR)

sama dengan nol maka nilai perusahaan (PBV) sebesar -6,326.

b. Nilai koefisien pada struktur modal (DAR) sebesar 13,618. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel struktur modal (DAR) sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 13,618 satuan dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan.

c. Nilai koefisien pada profitabilitas (ROA) sebesar 53,438. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas (ROA) sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat

sebesar 53,438satuan dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan.

d. Nilai koefisien pada likuiditas (CR) sebesar -0,420. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel likuiditas (CR) sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,420 satuan dengan asumsi variabel yang lain dalam kondisi konstan.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh berdasarkan hasil uji sebesar 75,541 dimana nilai F_{tabel} sebesar 2,766. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen struktur modal (DAR), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Berikut gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 (Uji F).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil tabel 2 didapatkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,802. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (DAR), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) mampu mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 80,2%, sementara sisanya sebesar 0,198 atau 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Secara Parsial (Uji t)

1) Pengujian Hipotesis pada Struktur Modal (DAR)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel struktur modal (DAR) yang diperoleh berdasarkan hasil uji sebesar 2,450 dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,003. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen struktur modal (DAR) secara individual (parsial) berpengaruh

positif signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

2) Pengujian Hipotesis pada Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel profitabilitas (ROA) yang diperoleh berdasarkan hasil uji sebesar 13,064 dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,003. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas (ROA) secara individual (parsial) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

3) Pengujian Hipotesis pada Likuiditas (CR)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *likuiditas* (CR) yang diperoleh berdasarkan hasil uji sebesar -1,041 dimana nilai t_{tabel} sebesar -2,003. Karena nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,302 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *likuiditas* (CR) secara individual (parsial) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Berikut gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 (Uji t).

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal (DAR) terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini struktur modal di proksikan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dimana DAR merupakan salah satu jenis rasio leverage yang dalam pemakaiannya digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. DAR juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset tersebut. Semakin tinggi persentase DAR akan menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada

aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan banyak menggunakan hutang untuk modal bisnisnya sehingga akan menaikkan nilai perusahaan. Begitu sebaliknya, semakin kecil DAR maka penggunaan hutang semakin kecil. Berdasarkan

Trade Off Theory penggunaan hutang dengan jumlah besar yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan laba operasi terhubung ke investor hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan karena sesuai dengan tujuan perusahaan yang akan mempergunakan hal tersebut untuk kepentingan perkembangan bisnis perusahaan, untuk mendukung target perusahaan dimasa yang akan datang. Melihat prospek yang baik ada perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor (Wiksuana,2016)

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa hasil struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan, sehingga hipotesis 1 diterima. Hal ini juga berarti bahwa perusahaan memiliki tingkat pengembalian dana yang baik dan risiko yang rendah dalam mengelola kewajibannya, sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian milik Afzal dan Rohman (2012) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini profitabilitas di proksikan menggunakan Return on Asset (ROA) dimana ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap jumlah aset. Menurut Mamdun (2016) rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya secara

efektif untuk mendapatkan jumlah laba bersih yang lebih besar.

Berdasarkan Signaling Theory jika laba dalam perusahaan itu terus meningkat maka akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga investor tertarik untuk menanam modalnya dan hal tersebut dapat berdampak pada tingginya harga saham perusahaan dan akan berpengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan, sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini juga berarti para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laba dengan nilai tinggi sehingga nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan (Erawati, 2020). Hasil penelitian Erawati ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini likuiditas di proksikan menggunakan Current Ratio (CR) dimana CR merupakan rasio yang mengatur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Harga saham diduga akan meningkatkan pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan, dikarenakan perusahaan mampu membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo, sehingga persepsi investor baik terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini hasil pengujian pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan, sehingga

hipotesis 3 ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa likuiditas yang semakin tinggi atau semakin rendah tidak membuat perubahan pada nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mery (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages melalui analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa: (1) Struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Struktur modal secara parsial melalui uji t berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas secara parsial melalui uji t berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Likuiditas secara parsial melalui uji t tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti selalu memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Tidak semua perusahaan memiliki laba tahun berjalan sehingga hal tersebut dapat mengurangi sampel yang digunakan pada penelitian. (2) Tidak semua perusahaan memiliki nilai ekuitas yang positif sehingga hal tersebut dapat mengurangi sampel yang digunakan pada penelitian. (3) Pada penelitian ini, hanya terbatas pada penggambaran kinerja keuangan yang diprosikan oleh DAR, ROA, dan CR.

Adapun saran yang diberikan sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan, Perusahaan perlu memperhatikan secara lebih teliti lagi terkait variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat menentukan strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan nilai

perusahaan khususnya strategi dalam menarik minat investor. (2) Bagi Penelitian Selanjutnya, Peneliti selanjutnya dapat lebih memperhatikan secara lebih mendalam terkait variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tidak hanya pada sektor *food and beverages* tetapi juga pada sektor lainnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan periode yang semakin baru mengikuti perkembangan zaman. (3) Bagi Investor, Para investor dapat memperhatikan profitabilitas dan struktur modal perusahaan, karena dari hasil penelitian ini profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kemakmuran dari tiap pemegang saham dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Anzlina, C. W. (2013). Rustam. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonom*, 16(2), 67–75.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* 15 Edition. Cengage Learning.
- Chen, L.-J., & Chen, S.-Y. (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8, Iss. 3, 121–129.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Effect of capital structure, profitability and firm size on firm value. *E-Journal of Accounting*, 358–372.
- Erawati. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal kajian bisnis*. Vol28 No1.
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(4).
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan ketiga. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Harjito, A., & Martono, M. K. (2011). Edisi Kedua. Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Hasnawati, S. (2005). Dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 9(2).
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Irham, F. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Mery, Kiki N., Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *JOM Fekon Vol.4 No.1* (Februari) 2017.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Universitas Udayana, Denpasar: Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.
- Mamduh, Hanafi. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen keuangan untuk manajer nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, D. A. D. (2019). Pengaruh Kualitas Aparatur dan Skema Pengendalian Internal terhadap Antisipasi Korupsi Berjamaah dalam Pelaksanaan APBD dengan Integritas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Benefita*, 4(3), 464–476.
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(1), 98–107.
- Putra, A. A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7).
- Rihanto, D. (2019). Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Sumbang 6,35% terhadap PDB Nasional. *PikiranRakyat.Com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01316389/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-sumbang-635-terhadap-pdb-nasional>
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*.
- Rompas, G. P. (2013). Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Sansoethan, D. K., & Suryono, B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.